

# KINERJA KEUANGAN, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, NILAI PERUSAHAAN, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Mariatun<sup>1)</sup>  
Untung Sriwidodo<sup>2)</sup>  
Edi Wibowo<sup>3)</sup>

<sup>1, 2, 3)</sup> Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta

e-mail: <sup>1)</sup> riariol075@gmail.com

<sup>2)</sup> untung\_sriwidodo@yahoo.com

<sup>3)</sup> ediwibowo58@gmail.com

## ABSTRACT

*Manufacturing companies that transform raw materials into finished products through the production process. This research uses the manufacturing companies sector for many manufacturing companies causing environmental effects in their production processes. The purpose of research is to analyze the significance of the effect of the financial performance and Corporate Social Responsibility (CSR) to corporate value and Good Corporate Governance (GCG) strengthening or moderating financial performance and CSR on firm value. In conclusion that the financial performance significantly influence on firm value, CSR no significant influence on firm value and GCG not moderate financial performance and CSR influence on firm value. The results of the analysis of the coefficient of determination is obtained is known that the influence exerted by the independent variable of financial performance and CSR of the dependent variable is firm value with a moderating variable is GCG is 24,3% while the rest (100% - 24,3%) = 75,7% influenced by other factors beyond the variables studied.*

**Keywords:** *financial performance, Corporate Social Responsibility, firm value, Good Corporate Governance*

## PENDAHULUAN

Persaingan yang sangat ketat memberikan dampak kepada setiap perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan akan membuat investor percaya bahwa perusahaan mampu mengelola kinerja pada prospek perusahaan di masa depan. “Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan” (Wahyudi dan Pawestri, 2006: 2). Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Apabila nilai perusahaan terus meningkat, sudah bisa dipastikan bahwa harga saham dan kemakmuran pemegang saham juga meningkat.

Nilai perusahaan sangat erat kaitannya dengan kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi acuan investor dalam membeli saham. “Para investor melakukan penilaian suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi, karena rasio keuangan

mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan” (Puspitasari, 2012: 2).

Suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan, namun pada realitanya masih banyak perusahaan yang belum banyak melaksanakannya secara transparan. CSR adalah sebuah wacana yang menjadikan perusahaan tidak hanya berkewajiban atau beroperasi untuk pemegang saham (*shareholders*) saja namun juga mempunyai tanggung jawab sosial terhadap *stakeholders*.

Penelitian terdahulu dengan judul “Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan persentase kepemilikan manajemen sebagai variabel moderating pada perusahaan-perusahaan sektor nonfinansial pada tahun 2005 yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta” menunjukkan hasil bahwa “CSR, persentase kepemilikan manajemen, serta interaksi antara CSR dengan persentase kepemilikan manajemen

secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Interaksi yang signifikan ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara CSR dengan persentase kepemilikan manajemen dalam mempengaruhi nilai perusahaan” (Nurlela dan Islahuddin, 2008: 18).

Untuk mewujudkan kinerja perusahaan yang baik dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan bukan hanya mengungkapkan tanggung jawab sosial saja, tetapi dibutuhkan juga sebuah mekanisme *corporate governance*. “Mekanisme *corporate governance* ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik. Diharapkan bahwa GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan” (Laila, 2011: 3-4). GCG dikatakan dapat menciptakan nilai tambah karena dengan menerapkan GCG diharapkan perusahaan akan memiliki kinerja yang baik sehingga dapat menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang dapat memberikan keuntungan bagi para pemegang saham atau pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya, hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan yang diperoleh. Kinerja keuangan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja keuangan tersebut merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya (Modigliani dan Miller dalam Ulupui, 2007: 13-14).

Penelitian yang menggunakan GCG sebagai variabel moderasi untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pernah dilakukan oleh Sari (2015). Penelitian ini menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai proksi dari kinerja keuangan, 78 item sebagai proksi dari CSR dan kepemilikan manajerial sebagai proksi dari GCG. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa GCG dengan proksi Kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap hubungan antara ROE terhadap *Tobins Q*, walaupun mempunyai koefisien parameter negatif. Hal ini diduga terjadi adanya *management*

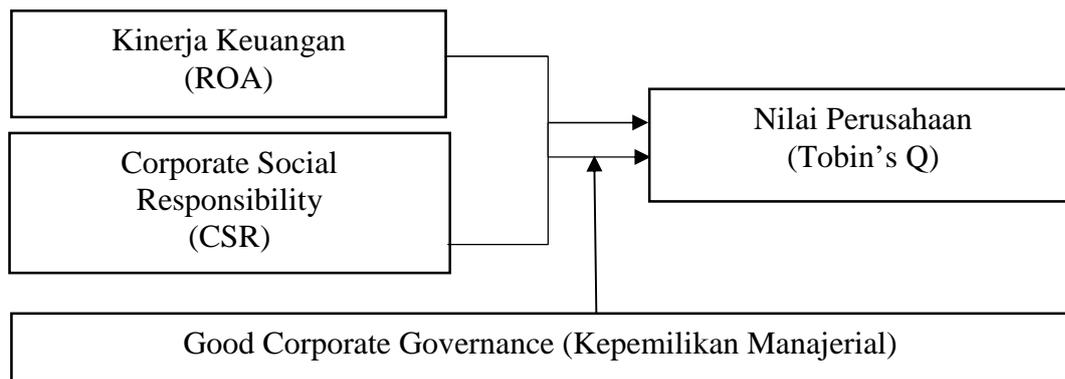
*entrenchment*, yang menyatakan kepemilikan insider yang tinggi akan berdampak pada kecenderungan manajer untuk bertindak demi kepentingannya sendiri.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Utami (2011). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Demikian juga dengan CSR menyatakan bahwa berpengaruh negatif terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Hal ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa investor mengapresiasi informasi CSR untuk pengambilan keputusan investasi sehingga menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai GCG sebagai variabel moderasi dengan proksi kepemilikan manajerial telah dilakukan oleh Sari (2015) dan Utami (2011). Hasil menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan GCG yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini akan menganalisis perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014-2015, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi dan dapat mempresentasikan semua perusahaan manufaktur yang ada. Penelitian ini menggunakan sektor manufaktur karena perusahaan manufaktur banyak menimbulkan efek lingkungan dalam proses produksinya seperti pencemaran limbah sehingga perusahaan perlu menerapkan CSR sebagai timbal balik kepada lingkungan di sekitarnya. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel yang menunjukkan kinerja keuangan karena ROA dianggap merupakan salah satu variabel yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio ini dapat memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Penelitian terdahulu mengenai GCG sebagai variabel moderasi dengan proksi kepemilikan manajerial telah dilakukan oleh Sari (2015) dan Utami (2011). Hasil menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan GCG yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi berpengaruh terhadap



**Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran**

hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk menguji kinerja keuangan dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan tata kelola perusahaan manufaktur yang baik berdasarkan proporsi kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi.

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis signifikansi pengaruh kinerja keuangan dan CSR terhadap nilai perusahaan serta menganalisis GCG dalam memoderasi kinerja keuangan dan CSR terhadap nilai perusahaan.

### Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Secara sistematis kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti gambar 1 di atas:

Keterangan:

- Variabel independen : Kinerja Keuangan (X1) dan CSR (X2)
- Variabel dependen : Nilai Perusahaan (Y)
- Variabel moderasi : GCG (X3)

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- H1: Kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.
- H2: CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015.
- H3: GCG memoderasi pengaruh antara kinerja keuangan dan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur

di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2015.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survei, jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif, sumber data yang digunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan dalam kelompok industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2015 berjumlah 141 perusahaan. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 34 orang dengan menggunakan teknik *nonprobability sampling* tepatnya *purposive sampling*.

Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diproksikan dengan ROA. ROA mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini dapat memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. ROA juga merupakan teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh. Untuk memperoleh nilai ROA, dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Darsono dan Ashari, 2005: 57)

Rumus ROA diukur dengan satuan persen.

## 2. Corporate Social Responsibility

CSR adalah informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Pengukuran CSR ini dengan indeks sosial, selanjutnya ditulis CSR dengan membandingkan jumlah yang diharapkan. Indeks sosial merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi 13 item lingkungan, 7 item energi, 8 item kesehatan dan keselamatan kerja, 29 item lain-lain tenaga kerja, 10 item produk, 9 item keterlibatan masyarakat, dan 2 item umum. Dalam menentukan indeks menggunakan teknik tabulasi berdasarkan daftar (*checklist*) sosial.

Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut

$$CSRI_j = \frac{X_{ij}}{n_j} \quad (\text{Hanaffi et al dalam Sayekti dan Wondabio, 2007: 13})$$

Rumus CSR diukur dengan kuantitas pengungkapan dalam satuan angka.

Keterangan:

CSRI<sub>j</sub> : CSR Disclosure Index Perusahaan

n<sub>j</sub> : jumlah item untuk perusahaan j, n<sub>j</sub> 78

X<sub>ij</sub> : *dummy* variabel: 1 = jika item I diungkapkan, 0 = jika item I tidak diungkapkan. Dengan demikian, 0 CSRI<sub>j</sub> 1.

## 3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Pengukuran nilai perusahaan penelitian ini menggunakan *Tobin's Q*.

Nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Tobin's Q* yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

(Suranta dan Merdistusi dalam Sari, 2015: 8)  
Rumus *Tobin's Q* diukur dengan satuan persen.

Keterangan:

Q : nilai perusahaan

EMV : nilai pasar ekuitas ( $EMV = \text{closing price saham} \times \text{jumlah saham}$ )

D : nilai buku dari total utang

EBV : nilai buku dari total aset

## 4. Good Corporate Governance

*Corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. GCG diproksikan dengan kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial adalah suatu keterkaitan antara manajer dengan saham perusahaan, di mana manajer memiliki saham pada perusahaan, jadi manajer juga sebagai pemegang saham di perusahaan tersebut.

Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}} \times 100\%$$

(Sari, 2015:10)

Rumus KM diukur dengan satuan persen.

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan.

Teknik analisis data menggunakan:

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji multikolinearitas bertujuan mende-  
teksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variances Inflation Factor (VIF)* yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS.
  - b. Uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Run* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak.

- c. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *Glejser*, yaitu dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.
  - d. Uji normalitas atas residual dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* melalui alat bantu komputer program SPSS 21.
2. Pengujian Hipotesis
- a. analisis regresi linear berganda yang berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
  - b. Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.
  - c. Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau terikat.
  - d. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.
  - e. Uji selisih mutlak untuk mengetahui variabel moderasi memperkuat atau mem-

perlemah dengan membandingkan  $R^2$  sebelum dimasukkan variabel moderasi dengan  $R^2$  sesudah dimasukkan variabel moderasi.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Kriteria Penentuan Sampel

Adapun kriteria yang dijadikan penentuan sampel penelitian adalah seperti pada tabel 1 berikut:

### 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi linear ganda dalam penelitian ini benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dilakukan pengujian asumsi klasik dengan hasil seperti tabel 2 di bawah ini.

### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yaitu kinerja keuangan ( $X_1$ ), CSR ( $X_2$ ) dan GCG ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan ( $Y$ ).

Hasil analisis regresi seperti tabel 3 berikut:

**Tabel 1: Gambaran Umum Karakteristik Responden**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014-2015	141
Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan tahunan secara berturut-turut	(5)
Perusahaan tidak mengungkapkan CSR dan menggunakan mata uang asing	(61)
Perusahaan tidak terdapat kepemilikan manajerial	(41)
<b>Jumlah Sampel</b>	<b>34</b>

Sumber: Data sekunder 2016 (diolah)

**Tabel 2: Hasil Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Hasil Uji	Kesimpulan
Uji multikolinearitas	Tolerance (0,961); (0,961); (0,999) > 0,1 VIF (1,041); (1,041); (1,001) < 10	Tidak ada multikolinearitas
Uji autokorelasi	p (0,082) > 0,05	Tidak ada autokorelasi
Uji heteroskedastisitas	p (0,191); (0,986); (0,059) > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Uji normalitas	p (0,771) > 0,05	Residual normal

Sumber: Data sekunder 2016 (diolah)

**Tabel 3: Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Koefisien	t	Sig.
Constant	0,848	4,056	0,000
Kinerja Keuangan	0,050	4,850	0,000
CSR	-0,408	-0,398	0,692
GCG	-0,001	-0,064	0,949

Adjusted R Square = 0,243  
F-hitung = 7,967  
Sig. F = 0,000

Sumber: Data sekunder 2016 (diolah)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan garis regresinya sebagai berikut :

$$Y = 0,848 + 0,050X_1 - 0,408X_2 - 0,001X_3$$

Interpretasi dari persamaan regresi tersebut adalah:

- a : 0,848 (positif) artinya jika kinerja keuangan ( $X_1$ ), CSR ( $X_2$ ), GCG ( $X_3$ ) sama dengan 0, maka nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015 adalah 0,835.
- b<sub>1</sub> : 0,050 (positif) artinya koefisien regresi kinerja keuangan ( $X_1$ ) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015 positif, artinya apabila kinerja keuangan meningkat 1%, maka nilai perusahaan pada tahun 2014-2015 akan meningkat 0,050%.
- b<sub>2</sub> : -0,408 (negatif) artinya koefisien regresi CSR ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015 adalah negatif, artinya apabila CSR meningkat 1% maka nilai perusahaan pada tahun 2014-2015 menurun 0,408%.
- b<sub>3</sub> : -0,001 (negatif) artinya koefisien regresi GCG ( $X_3$ ) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2015 negatif, artinya apabila GCG meningkat 1%, maka nilai

perusahaan pada tahun 2014-2015 akan menurun 0,001%.

## 5. Uji t

- a. Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan  
Hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak berarti ada pengaruh yang signifikan kinerja keuangan ( $X_1$ ) terhadap nilai perusahaan (Y), sehingga hipotesis ke-1 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015”, terbukti kebenarannya.
- b. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan  
Hasil analisis diperoleh *p-value* sebesar  $0,692 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima berarti tidak ada pengaruh yang signifikan CSR ( $X_2$ ) terhadap nilai perusahaan (Y), sehingga hipotesis ke-2 yang berbunyi: “Ada pengaruh yang signifikan CSR terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2015”, tidak terbukti kebenarannya.

## 6. Uji F

Hasil uji F menghasilkan nilai probabilitas (F hitung) pada model penelitian sebesar 7,967 dengan taraf signifikansi 0,000. Nilai signifikansi  $< 0,05$  yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam model regresi ini secara bersama-sama mempengaruhi nilai perusahaan.

## 7. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *Adjusted R Square* = 0,243 berarti diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas yaitu kinerja keuangan ( $X_1$ ) dan CSR ( $X_2$ ) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan ( $Y$ ) dengan GCG ( $X_3$ ) sebesar 24,3% sedangkan sisanya ( $100\% - 24,3\%$ ) = 75,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang diteliti.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model nilai perusahaan hanya dapat dijelaskan oleh kinerja keuangan. Berdasarkan hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Linawati (2015) serta Utami (2011) bahwa kinerja keuangan dengan proksi ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan.

Hal ini juga menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan tercermin pada tingginya kemakmuran pemegang saham, yang mana tinggi pula harga saham perusahaan. Biasanya investor melakukan peninjauan dengan melihat rasio keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

### 2. Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian regresi CSR terhadap nilai perusahaan pada uji parsial (*t test*) diketahui bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustine (2014) bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusa-

sahaan. Secara teori, pengungkapan CSR seharusnya dapat menjadi dasar pengambilan keputusan investasi oleh investor, karena pengungkapan tersebut mempunyai informasi-informasi sosial perusahaan sebagai tanggung jawab perusahaan, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak melihat lebih atas pengungkapan CSR yang telah dilakukan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Handriyani (2013) dan Permanasari (2010) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, di mana semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini diakibatkan karena dengan adanya pengungkapan CSR maka akan direspon positif oleh investor sehingga banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan tersebut yang akan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Retno dan Priantinah (2012) dan Subekti (2013) yang mengemukakan bahwa kualitas pengungkapan CSR di dalam perusahaan menjadi faktor yang menyebabkan praktik CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR sebagai variabel independen tidak dapat secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. CSR dalam penelitian ini hanya menjelaskan persentase luas pengungkapan saja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

### 3. GCG memperkuat atau memperlemah pengaruh Kinerja Keuangan dan CSR terhadap Nilai Perusahaan

#### a. GCG tidak memoderasi atau memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian regresi kinerja keuangan dan GCG proksi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan diketahui bahwa, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusa-

haan dan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dari pengujian moderasi GCG diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi atau memperlemah pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2012) yang menyimpulkan bahwa pengungkapan GCG proksi kepemilikan manajerial tidak memoderasi hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Linawati (2015) dan Sari (2015) bahwa kepemilikan manajerial memoderasi kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Secara teori, kepemilikan manajerial mempunyai dampak yang kurang baik dalam menurunnya nilai perusahaan apabila terjadi kesamaan kepentingan antara manajer dan pemilik.

- b. GCG tidak memoderasi atau memperlemah pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan

Hasil pengujian regresi CSR dan GCG proksi kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan diketahui bahwa, CSR dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dari pengujian moderasi GCG diketahui bahwa kepemilikan manajerial tidak memoderasi atau memperlemah pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurlela dan Islahuddin (2008) bahwa persentase kepemilikan manajemen tidak memoderasi hubungan antara CSR dan nilai perusahaan dan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Agustine (2014) dengan hasil penelitian menun-

jukkan bahwa persentase kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi dapat meningkatkan nilai perusahaan saat pengungkapan CSR meningkat. Secara teori, semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin demi kepentingan pemegang saham dan semakin banyak pula informasi CSR yang diungkapkan, namun, hasil penelitian ini tidak sependapat dengan teori yang ada, yaitu kepemilikan manajerial tidak memoderasi atau memperlemah pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dan nilai perusahaan memiliki hubungan dan saling terkait. Dalam hal ini perusahaan mampu memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan, sehingga akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan. CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Pengungkapan CSR sebagai variabel independen tidak dapat secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. CSR dalam penelitian ini hanya menjelaskan persentase luas pengungkapan saja. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan tidak mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan. GCG tidak memoderasi atau memperlemah kinerja keuangan dan CSR terhadap nilai perusahaan. Semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin demi kepentingan pemegang saham dan semakin banyak pula informasi CSR yang diungkapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Ira. 2014. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan". *FINESTA*. Volume 2, No. 1. h.42-47
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi Offset. Yogyakarta
- Handriyani, Arik Novia. 2013. "Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Volume 2 No. 5. h 1-15
- Laila, Noor. 2011. "Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nurlela, Rika dan Islahuddin. 2008. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Persentase Kepemilikan Manajemen sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)". *Skripsi*. Universitas Syiah Kuala
- Permanasari, Wien Ika. 2010. "Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Puspitasari, Retno Endah. 2012. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi (Sensus pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia)". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Siliwangi. Tasikmalaya
- Retno, R.D dan Priantinah, Denies. 2012. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)". *Jurnal Nominal*. Volume 1 No. 1 Universitas Negeri Yogyakarta
- Sari, D A. 2015. "Kinerja Keuangan, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Volume 4 No. 5 h. 1-18
- Sayekti, Y. dan L. S, Wondabio. 2007. "Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient". *Simposium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar, 26-28 Juli.
- Susanto, Bagus P. dan Subekti, Imam. 2013. "Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan (pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*.
- Ulupui, I. G. K. A. 2007. "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return saham (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman dengan Kategori Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Jakarta)". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Volume 2. No. 1, Januari. h. 88 – 102.
- Utami, Anindyati Sarwindah. 2011. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi". *Skripsi*. Universitas Jember
- Wahyudi, U. dan Pawestri H.P. 2006. "Implikasi Struktur Kepemilikan terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening". *Simposium Nasional Akuntansi 23-26 Agustus 2006*. Padang.
- Wijaya, Anthony dan Linawati, Nanik. 2015. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan". *FINESTA* Volume 3, No. 1. h. 46-51.